



The Influence of Self Regulation on The Learning Interest of Class VIII Students in Social Studies Subjects at SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Pengaruh Self Regulation terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Nurul Anisa Nasution^{1)*}, Riphon Delzy Perkasa¹⁾, Hendri Fauza¹⁾

¹⁾Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding Author: anisanst237@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which self-regulation influences students' interest in learning social studies at SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan. Learning effectiveness is not entirely stable if the internal factors of students are also unstable, which is influenced by a lack of interest within themselves. The main factor in achieving goals is the internal drive formed from self-regulation. According to Zimmerman, self-regulation is a spirit towards self-efficacy, self-satisfaction, and interest in what one does. Self-regulation involves an effort within oneself to achieve a goal with a good outcome, so self-regulation is closely related to one's interest in learning. The higher the interest in learning, the better the learning outcomes, which arise from good self-regulation. This study uses a quantitative approach with an *ex post facto* method. The test results show that the probability of significance in the t-test (partial) is 0.001, which is less than 0.05. Therefore, H_a (alternative hypothesis) is accepted and H_o (null hypothesis) is rejected. Thus, H_a is accepted for each variable in this study, indicating a significant influence between self-regulation and learning interest among students at SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

Keywords: Students' Interest in Learning, Self Regulation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self regulation* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan. Efektivitas belajar tidak sepenuhnya stabil jika faktor dari dalam diri peserta didik juga tidak stabil, hal ini dipengaruhi karena kurangnya minat dalam diri, faktor utama ketika ingin mencapai tujuan diperlukan dorongan dari dalam diri yang dibentuk dari regulasi diri. Menurut Zimmerman regulasi diri merupakan suatu spirit terhadap efikasi diri, kepuasan diri serta minat terhadap hal yang dilakukan. Regulasi diri meliputi suatu usaha dalam diri seseorang ketika memiliki sebuah tujuan yang diharapkan mencapai akhir yang baik, maka regulasi diri memiliki keterkaitan terhadap minat belajar seseorang, semakin meningkat minat belajar dapat menghasilkan pembelajaran yang baik yang mana pembelajaran yang baik muncul dari pengaturan diri yang baik juga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Hasil uji yang didapat pada besarnya probabilitas signifikansi pada uji t (parsial) adalah 0,001 diperoleh nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ jadi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dari masing-masing variabel dalam penelitian ini H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulation* terhadap minat belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Regulasi Diri

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam memahami sistem serta pola kehidupan yang ada pada manusia, sehingga menjadi tolak ukur masyarakat. Dalam UU NO 20 Tahun 2004 di pasal 1 ayat 1 disana disebutkan bahwasannya pendidikan adalah usaha yang sadar dan terstruktur dalam rangkaian perwujudan suasana belajar mengajar agar peserta didik mampu menjadi peserta didik yang aktif bisa mengembangkan

potensinya dan tak lupa mempunyai kelebihan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian yang baik, punya kecerdasan, berakhlak, dan sebuah kemampuan yang diperlukan kepada dirinya, masyarakat luas, bangsa dan juga negara. Menurut bapak pendidikan, bapak Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan itu sarana yang tepat dalam rangka perwujudan budi pekerti, pikiran dan raga anak anak.

Pembelajaran diartikan sebagai sebuah transmisi proses antara peserta didik dengan guru yang mengajar serta sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar belajar mereka yang mana darisana peserta didik dan juga guru dapat menukar informasi dari pengetahuan yang mereka dapatkan, dari sanalah proses pembelajaran terjadi. Didalam pembelajaran terdapat efektivitas pembelajaran yang mana menjadi sebuah ukuran yang mengukur sudah sejauh mana tujuan serta target yang dihasilkan dari pembelajaran dan juga praktik yang dilakukan, apakah sudah mencapai indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran menghasilkan keaktifan dalam belajar dan dari itu diperlukannya interaktif, menginspirasi, kemudian motivasi, dan lain sebagainya.

Efektivitas belajar tidak akan sepenuhnya dapat stabil jika faktor dari dalam diri peserta didik tidak stabil, yang mana hal ini akan dipengaruhi karena kurangnya minat serta motivasi dalam diri peserta didik. Faktor utama ketika ingin mencapai tujuan diperlukan dorongan dari dalam diri yaitu merupakan minat belajar peserta didik. Khairani memberikan perspektifnya dari kata minat dari perspektif, diantaranya; (1) Minat merupakan gejala dari psikologi, (2) Minat memfokuskan perhatian, ketertarikan terhadap sesuatu, (3) Adanya perasaan gembira terhadap sesuatu yang disukai, (4) Minat cenderung memiliki kemauan yang kuat dalam mencapai hal yang disukai. Kemudian menurut pendapat Sabri, minat merupakan sebuah hasrat untuk selalu memperhatikan dan mengingat dengan berkelanjutan, dan memiliki perasaan bahagia serta memvisualisasikan perasaannya dalam bentuk terlibat dalam aktivitas yang diminati tersebut (Andi Achru, 2019).

Zimmerman mendefinisikan regulasi diri yaitu sebagai suatu kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, yang dilihat dalam aspek metakognitif, kemudian motivasional, dan aspek behaviorial (Siti Suminarti Fasikhah & Siti Fatimah, 2012). Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur setiap kegiatan mereka untuk mencapai suatu tujuan yang mana kegiatan tersebut merupakan aksi dari individu tersebut dalam menentukan target yang ingin dicapai, mengevaluasi keberhasilan ketika mencapai target, serta memberikan *self reward* atau memberikan penghargaan kepada diri sendiri baik itu berupa benda atau pun non benda dalam rangka memberikan penghargaan untuk diri sendiri sebab telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan (Nisai, 2021).

Minat belajar meningkat seiring pengalaman belajar yang positif. Hal ini disebabkan sepanjang proses belajarnya seseorang akan diawali perasaan enggan atau kurang tertarik berdasarkan pelajaran tertentu yang belum ia kenali manfaatnya, namun ketika sudah mendapatkan pembelajaran yang baik maka akan mempengaruhi seseorang bisa tertarik terhadap suatu pelajaran tersebut. Ketertarikan seseorang akan dapat dilihat ketika seseorang tersebut menginginkan sesuatu tersebut tanpa adanya paksaan, dan inilah yang disebutkan dengan minat terhadap belajar yang semakin membaik akan membuat seseorang tersebut gigih dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Maka oleh karena itu diduga *Self Regulation* (Regulasi Diri) memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, sebab regulasi diri merupakan bagian dari komitmen belajar yang mana menjadi penentu seperti apa pembelajaran peserta didik kedepannya. Individu yang memiliki prinsip belajar yaitu adanya regulasi diri yang tinggi dalam belajar secara kontinyu ia tidak akan mudah menyerah dalam belajar dan ia akan lebih pintar dalam memfokuskan hal mana saja yang diperlukan dan mengenyampingkan hal yang tidak diperlukan seperti salah satunya hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Minat di dalam diri anak hadir dalam regulasi diri, agar memiliki semangat ketika belajar dan anak dapat menggunakan kesempatan belajarnya dengan fokus dan terkontrol sebab minat belajar yang baik akan didapat dari proses belajar yang baik serta pendidikan yang baik. Keberadaan regulasi diri pada peserta didik akan membantu tujuan dalam proses pembelajaran menjadi terencana dan terstruktur. Peserta didik yang memiliki regulasi diri akan lebih memahami apa yang ia butuhkan dan tidak butuhkan, lebih sadar kelemahan dan kelebihanannya, serta tau langkah apa yang harus ia ambil, regulasi diri membuat peserta didik mampu membuat keputusan dengan menentukan strategi yang sesuai dalam mencapai tujuan dalam belajar lebih optimal. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *self regulation* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Muhammadiyah 21 Serbelawan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*, karena variabel self regulation tidak dimanipulasi langsung, penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* berbasis observasi variabel yang telah ada. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri atas angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Dalam penelitian kuantitatif diperlukan asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya (Syahrudin & Salim, 2014).

Menurut Kerlinger dalam Emzir ia mengatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bersifat empiris dan sistematis, yang mana hal ini disebabkan bahwa para variabel bebas tidak bisa dikendalikan atau dimanipulasi secara langsung oleh para ilmuwan, sebab variabel memang sudah pernah terjadi (Ibrahim Andi dkk, 2018).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan test dalam bentuk angket, suatu teknik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam peristiwa/keadaan yang diteliti dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh reponden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2014). Sumber angket yang peneliti gunakan merupakan angket yang dimodifikasi dari skala penelitian-penelitian sebelumnya mengenai regulasi diri dan minat belajar siswa. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan kusioner tertutup.

Teknik Pengumpulan Data

Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Sebuah instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ananda & Fadhlil, 2018). Kriteria kelayakan adalah 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid; 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada sebuah pengertian bahwa instrumen cukup bisa dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Jadi alat yang reliabel konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini fungsinya yaitu sebagai sumber informasi apakah dalam penyebaran variabel acak berdistribusi bisa dikatakan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov smirnov digunakan untuk menguji kesesuaian sampel dengan suatu bentuk distribusi populasi tertentu (Haryoko et al., 2020).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada uji ini diperlukan untuk mengetahui himpunan data yang diteliti apakah memiliki karakteristik atau tidak (Rosalina et al., 2023).

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah garis antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2014).

Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, dengan cara membandingkan r_h (r hitung) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel). Ketentuan : (a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Muhyi & Dkk, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% dengan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.23053293
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.033
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, prasyarat analisis normalitas sudah dipenuhi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Syarat ketentuan data yang dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan homogen. Untuk lebih lanjut hasil perhitungan homogenitas akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self Regulation	Based on Mean	1.029	32	74	.446
	Based on Median	.501	32	74	.984
	Based on Median and with adjusted df	.501	32	34.178	.974
	Based on trimmed mean	.999	32	74	.486

Dari hasil uji homogenitas diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,486 yang mana pada pengambilan keputusan dinyatakan homogen jika lebih besar dari 0,05, maka data uji diatas dinyatakan homogen.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah garis antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Pada pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi probability > 0,05 maka garis antara X dan Y dinyatakan linier. Berikut ini merupakan hasil dari uji linieritas:

Tabel 6. Uji Linieritas

ANOVA Table			
			Sig.
Minat Belajar * Self Regulation	Between Groups	(Combined) Linearity	.251 .001
		Deviation from Linearity	.488
	Within Groups		
Total			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi probability pada *Deviation From Linearity* yaitu 0,488 > 0,05, maka data diatas dinyatakan linier.

Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial)

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pada uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji hipotesis ini menggunakan uji t (parsial) yang mana memiliki dua pengambilan keputusan, diantaranya, jika nilai signifikansi < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji t (parsial):

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.958	13.840	9.173	.000
	Self Regulation	.267	.078	.289	.001

Dari tabel hasil uji t (parsial) diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,001 yang mana lebih besar (>) dari 0,05, dan pada nilai t_{hitung} yaitu 3,434 dan t_{tabel} menghasilkan nilai 1,978 yang mana bahwa nilai dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang mana dari hasil tersebut dinyatakan bahwa pada masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan antara *self regulation* terhadap minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 2.5 akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi/R square (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.077	27.336

a. Predictors: (Constant), Self Regulation

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,084. Hal ini mengindikasikan variabel X (*Self Regulation*) memberikan sumbangan sebesar 0,084 atau sebesar 8,4% terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa), sementara itu sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Hasil pada penelitian ini konsisten dengan teori self-regulated learning dari Zimmerman (2002) yang menyebut bahwa siswa yang mampu mengatur tujuan dan evaluasi diri memiliki minat belajar yang tinggi, hal

ini dilihat pada proses penelitian berlangsung, selama penelitian berlangsung penulis mengamati proses belajar siswa khususnya kelas VIII pada saat mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan, yang mana pada proses pembelajaran berlangsung ditemukan pada diri siswa yang kurang memiliki pengontrolan diri dalam belajar, yang mana siswa sering tidak fokus dan kurang bisa memahami materi dengan lebih baik, selain itu juga siswa kurang mampu dalam mengontrol diri dalam disiplin, sehingga terkadang terlambat serta ketiduran dikelas serta terkadang membuat keributan dikelas. Dan sebaliknya pada beberapa siswa yang memiliki regulasi diri yang baik memiliki minat belajar yang tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa regulasi diri merupakan hal yang sangat penting dalam setiap diri siswa, sebab regulasi diri akan sangat membantu siswa dalam mengontrol dirinya, baik itu dari segi internal maupun eksternal. Dan regulasi diri tentunya akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, minat belajar yang kuat akan membuat peserta didik melakukan upaya yang gigih dan pantang menyerah ketika menghadapi berbagai permasalahan dan ini akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran peserta didik. Sebagaimana dengan pendapat dari para ahli psikologi dan kognitif yaitu Zimmerman, yang menyatakan bahwa regulasi merupakan suatu proses dan spirit yang dapat diubah melalui pelatihan, dan sebagai spirit diantaranya adanya minat belajar siswa (Bakhrudin All Habsy, 2018).

Dari temuan dilapangan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *self regulation* dan minat belajar siswa. Data penelitian diambil dengan menggunakan metode angket, yang mana didalam angket memuat kisi-kisi dari indikator-indikator yang ada pada *self regulation* yang diantaranya terdapatnya strategi belajar, tanggung jawab, tujuan, persiapan, serta strategi mengatasi kegagalan. Pada indikator minat belajar siswa, diantaranya terdapat perasaan senang ketika belajar, ketertarikan, keterlibatan secara aktif, rasa antusias dan fokus terhadap pembelajaran.

Pada uji prasyarat dengan menggunakan SPSS 2.5 dengan jumlah sampel (N) dan taraf signifikansi 0,05, pada uji normalitas data yang dihasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa data *Self Regulation* dan minat belajar siswa berdistribusi normal. Pada uji homogenitas nilai signifikansi yaitu $0,486 > 0,05$ data uji diatas dinyatakan homogen. Dan pada Uji Linieritas nilai signifikansi probability pada *Deviation From Linearity* yaitu $0,488 > 0,05$, data linier.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 2.5 pada uji t (parsial) menyatakan bahwa t_{hitung} koefisien pada variabel X dan variabel Y yaitu *self regulation* dan minat belajar adalah 3,434. Jadi dapat dilihat dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan dengan jumlah sampel (N) yaitu 131 sehingga memperoleh nilai t_{tabel} dengan jumlah 1,978 maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada variabel *self regulation* dengan jumlah $3,434 > 1,978$. Jadi berdasarkan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kemudian pada besarnya probabilitas signifikansi pada uji t (parsial) adalah 0,001. Diperoleh nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ yang mana pada pengambilan keputusan jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulation* terhadap minat belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 2.5 seperti yang diatas, dapat kita lihat bahwa t_{hitung} koefisien pada variabel X dan variabel Y yaitu *self regulation* dan minat belajar adalah 3,434. Jadi dapat dilihat dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan dengan jumlah sampel (N) yaitu 131 sehingga memperoleh nilai t_{tabel} dengan jumlah 1,978, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada variabel *self regulation* dengan jumlah $3,434 > 1,978$. Jadi berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian pada besarnya probabilitas signifikansi pada uji t (parsial) diatas adalah 0,001. Diperoleh nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ jadi $0,001 < 0,05$ yang mana pada pengambilan keputusan jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari hasil perhitungan tersebut kesimpulan pada analisis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulation* terhadap minat belajar pada siswa di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan, meskipun besarnya pengaruh masih tergolong rendah pada uji

determinasi yang menunjukkan hasil sebesar (8,4%) tetapi regulasi diri masih memiliki pengaruh terhadap meningkatnya minat belajar seseorang maka sangat penting adanya pelatihan regulasi diri, untuk penguatan motivasi belajar seseorang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. S., Rakhmawati, D., & Maulia, D. (2022). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 3 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8236>
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Educational Statistics Theory and Practice in Education*.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. Pusdikra MJ.
- Andi Achru. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Bakhrudin All Habsy. (2018). Buku Psikologi Sosial. In *Buku Psikologi Sosial* (Issue December).
- Elfariani, I., & Anastasya, Y. A. (2023). Regulasi Diri dan Kecemasan Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 5(2), 57. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.10421>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Ibrahim Andi dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. 282.
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43-53.
- Muhyi, M., & Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press, 1-82.
- Musyarofah, dkk. (2016). *Konsep Dasar IPS*.
- Nashrullah. (2022). *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*. 1-190.
- Nisai, M. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Smk. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 2.
- Nugraha, R., & Suyadi. (2019). Regulasi Diri Dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 121-135. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1917>
- Nurlina Ariani. Dkk. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Rahayu, R., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar siswa. *Alibikin*, 5(5), 51-64.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Riyadi, I., & Nugrahaningsih, T. K. (2015). Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Strategi. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 1(2005), 109-119.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). Buku Ajar STATISTIKA. *FEBS Letters*, 185(1), 4-8.
- Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Self Regulation dengan Self Determination (Studi pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014). *Jurnal Psikologi*, 12(2), 61-66.
- Siti Suminarti Fasikhah & Siti Fatimah. (2012). Self-Regulated Learning. *21st Century Education: A Reference Handbook*, 01(01), 1-175-1-183. <https://doi.org/10.4135/9781412964012.n19>
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (pp. 1-23). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. In *Statika Untuk Penelitian* (Vol. 12, pp. 1-415).
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. Bandung : Cipustaka Media).

Syarifan Nurjan. (2016). *Psikologi Belajar*.

Yasdar, M., & Muliyadi, M. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (self-regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 50-60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.9>

Yundani, Y. C. (2022). Regulasi Diri Dalam Membangun Motivasi. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 4(1), 21-35. <https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/download/71/37>